BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu mempunyai peran meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2012)

Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat sangat tergantung dari peran serta aktif masyarakat. Sebagai penunjang tumbuh dan berkemabangnya posyandu, peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Salah satu peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu adalah pemantauan status gizi bayi atau BALITA (Bawah Lima Tahun) secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Begitu pentingnya Posyandu dalam pemantauan kesehatan dasar masyarakat, sebagai kader kesehatana seharusnya senantiasa memberikan pelayanan secara optimal tanpa pamrih. Keaktifan kader kesehatan ini menjadi tolak ukur kinerja kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena pelayanan yang optimal akan memberikan dampak terhadap antusiame masyarakat dalam keikutsertaannya mengunjungi

posyandu. Peran serta aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu berkaitan dengan bagaimana peran kader dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Risqi (2013) yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan kader kesehatan dengan partisipasi ibu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dimana semakin aktif kadernya maka semakin tinggi pula partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Menurut penelitian Suhat & Hasanah (2014) keaktifan kader Posyandu berhubungan dengan pengetahuan, pekerjaan, pendapatan dan keikutsertaan kader dalam organisasi. Menurut penelitian Djuhaeni et al. (2010) pengaruh motivasi terhadap peran serta kader dan masyarakat menentukan keberhasilan kegiatan posyandu. Menurut penelitian Armydewi et al. (2011) Ada hubungan antara masa kerja, sikap dan motivasi dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan pada tahun 2014 tercatat jumlah upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) di Indoneseia sebanyak 289.635 posyandu. Berdasarkan data menurut provinsi Jawa Timur tercatat 46.179 posyandu (Kemenkes, 2014). Kabupaten Jember memiliki 2.876 Posyandu yang di jalankan oleh 14.380 orang kader Posyandu. Jumlah posyandu di kecamatan arjara 43 posyandu. Di Desa Darsono terdapat 6 Posyandu dengan masing-masing 5 kader (Dinkes 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh jumlah sasaran Balita terdapat 486 balita, balita yang datang ke Posyandu 259 jadi D/S 53%. Jumlah ibu hamil 31 bumil, dan jumlah ibu nifas 15 bufas. Penyuluhan sosial yang tidak pernah dilakukan oleh kader, dan pemberian makanan tambahan

untuk balita hanya makanan ringan yang tidak jelas kandungan gizinya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara 6 kader dan 10 masyarakat di Desa Darsono. 4 kader mengatakan bahwa pelatihan kader selama ini dilakukan oleh puskesmas frekuensi pelatihan sesuai dengan dana yang ada, diluar itu kader jarang mengikuti pelatihan di luar puskesmas. Wawancara dengan masyarakat, 2 masyarakat mengatakan puas terhadap kinerja kadernya, 3 masyarakat mengatakan cukup puas terhadap kinerja kadernya, dan 5 masyarakat mengatakan tidak puas terhadap kinerja kadernya.

Menurut Wibowo (2010), kinerja mempunyai yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu peran kader ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan baik di posyandu.

Dalam kegiatan posyandu kader merupakan suatu penggerak terpenting dalam menjalankan tujuan yang dimiliki posyandu tersebut. Tenaga kader dalam menjalankan pelayanan kesehatan di posyandu merupakan sumber daya yang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Heru, 1995). Dalam hal ini, kader posyandu juga dituntut memberikan pelayanan yang optimal sehingga kinerja yang dikularkan baik dan pengguna jasa dalam pelayanan posyandu juga dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam kegiatan posyandu.

Kepuasan masyarakat dalam pelayanan posyandu merupakan bentuk perasaan seseorang setalah mendapatkan pelayanan terhadap kinerja kader kesehatan dalam sebuah pelayanan yang telah memenuhi harapan atau sesuai dan keinginan. Kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan posynadu tentunya berhubungan erat dengan kinerja kader kesehatan selama menjalankan tugasnya

Dalam pelaksanaan posyandu, masyarakat adalah penunjang yang langsung merasakan bagaimana posyandu memberikan pelayanan terhadap masyarakat dimana didalamnya ada peran kader untuk berusaha meningkatkan segala pelayanan serta kegiatan dalam pelaksanaan posyandu sehingga masyarakat merasakan harapan yang sesuai dengan keinginan. Kepuasan adalah bentuk perasaan seseorang setelah mendapatkan pengalaman terhadap kinerja pelayanan yang telah memenuhi harapan (Gerson, 2004). Jadi kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan posyandu sebagai pengunjung dapat merasakan dampak positif dari kegiatan posyandu.

Dari ulasan diatas menggambarkan kinerja kader kader kesehatan dengan pelayanan yang diberikan memberikan dampak terhadap pengunjung/masyarakat penerima pelyanan.Kinerja kader kesehatan sangat penting dalam membangun pelayanan dan pemberi pelayanan terhadap masyarakat, sehingga peneliti berkeinginan mengetahui hubungan kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhdap pelayanan posyandu di Desa Darsono

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kepuasan masyarakat dalam pelayanan posyandu merupakan bentuk perasaan seseorang setalah mendapatkan pelayanan terhadap kinerja kader kesehatan dalam sebuah pelayanan yang telah memenuhi harapan atau sesuai dan keinginan. Kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan posynadu tentunya berhubungan erat dengan kinerja kader kesehatan selama menjalankan tugasnya

2. Pertaanyaan Masalah

- a. Bagaimana kinerja kader kesehatan dalam memberikan pelayanan Posyandu di Desa Darsono?
- b. Bagaimana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di Desa Darsono?
- c. Apakah ada hubungan kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di Desa Darsono?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengevaluasi hubungan kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di Desa Darsono

b. Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi kinerja kader kesehatan dalam memberikan pelayanan posyandu di Desa Darsono.

- Mengindetifikasi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu di Desa Darsono.
- Mengindetifikasi hubungan antara kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu di Desa Darsono.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu di Desa Darsono.

b. Kader posyandu

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kinerja kader terhadap pelayanan posyandu dan dapat memberikan masukan kepada kader kesehatan posyandu dalam upaya meningkatkan partisipasinya.

c. Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pelatihan dan penyuluhan untuk para kader kesehatan posyandu.

d. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai tamabahan informasi intitusi pendidikan dan sebagai masukan dalam perkuliahan.